

BAB V

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Profil Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sungai Tabuk, beralamat di Jalan Gerilya RT. 03 Sungai Tabuk Keramat, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, Sekolah SMA Negeri 1 Sungai Tabuk dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Bpk. Fakhriady, M.MPd. latar belakang siswa di SMA Negeri 1 Sungai Tabuk siswa nya sebagian besar merupakan penduduk Kecamatan Sungai Tabuk itu sendiri, karena letak sekolahnya berada di tengah Kecamatan Sungai Tabuk, dan disekitarnya terdapat perkantoran dan sekolahan lainnya. Berikut tabel identitas sekolah SMA Negeri 1 Sungai Tabuk:

B. Uji Instrumen

1. Uji validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atas kesahihan. Suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

a. Validitas instrument

Pengujian instrument dalam penelitian ini dengan menggunakan validitas konstruksi yang di konsultasikan dengan ahli. Validitas eksternal yaitu pengujian dengan rumus *product moment* dengan bantuan progam SPSS

b. Validitas Internal

a) Uji validitas konstruksi

Validitaskonstruksi untuk menguji bahwa instrument valid secara rasional dan logika telah mencerminkan apa yang di ukur dan telah sesuai dengan teori

b) Uji validitas isi

Validitas isi dengan menggunakan kisi-kisi instrument yang di uji oleh *expert judgement*.

c. Validitas eksternal

Validitas eksternal dengan menggunakan rumus *person Product* dengan menggunakan progam SPSS. Dalam uji validitas nilai *corrected item-total correlation* disebut juga sebagai nilai rhitung. Nilai rtabel *produk moment* ini dicari pada distribusi nilai rtabel statistic yang didasarkan oleh nilai df (*degree of Freadom*) dalam penelitian, rumus df adalah $n-2$. Sesuai dengan butir soal angket dalam penelitian ini, maka $df = 40-2 = 38$. Dilihat dalam distribusi nilai rtabel product moment untuk n38 pada signifikasi 5% maka ditemukan nilai rtabel sebesar 0.361. jika rhitung > rtabel product moment maka butir soal kusioner dinyatakan valid. Sementara jika rhitung < rtabel product momen maka butir soal kusioner dinyatakan tidk valid. Berikut ini tabel hasil analisi uji validitas berdasarkan rumus *person product moment* dengan menggunakan progam SPSS.

Tabel IV. Hasil Uji validitas Variabel Kompetensi

No. Butir Soal	Rtabel	rtabel 5% (38)	Kriteria
1	0,057	0.320	Tidak Valid
2	0.081	0.320	Tidak Valid

3	0.510	0.320	Valid
4	0.589	0.320	Valid
5	0.515	0.320	Valid
6	0.340	0.320	Valid
7	0.243	0.320	Tidak Valid
8	0.343	0.320	Valid
9	0.442	0.320	Valid
10	0.524	0.320	Valid
11	0.319	0.320	Tidak Valid
12	0.442	0.320	Valid
13	0.583	0.320	Valid
14	0.750	0.320	Valid
15	0.407	0.320	Valid
16	0.367	0.320	Valid
17	0.372	0.320	Valid
18	0.459	0.320	Valid
19	0.431	0.320	Valid
20	0.668	0.320	Valid
21	0.094	0.320	Tidak Valid
22	0.249	0.320	Tidak Valid
23	0.481	0.320	Valid
24	0.387	0.320	Valid
25	0.439	0.320	Valid
26	0.427	0.320	Valid
27	0.668	0.320	Valid
28	0.244	0.320	Tidak Valid
29	0.683	0.320	Valid
30	0.738	0.320	Valid
31	0.391	0.320	Valid
32	0.551	0.320	Valid
33	0.382	0.320	Valid
34	0.544	0.320	Valid
35	0.498	0.320	Valid
36	0.365	0.320	Valid
37	0.106	0.320	Tidak Valid
38	0.041	0.320	Tidak Valid
39	0.110	0.320	Tidak Valid
40	0.388	0.320	Valid

d. Uji Realibilitas

Realibitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumenn yang realibel akan menghasilkan data yang realibel juga. Reabilitas artinya dapat dipercaya, jadi dapat di andalkan. Dalam penelitian

ini, untuk menguji reabilitas instrument dilakukan drngan mencari kofisien alpha dari Conbach menggunakan rumus *alpha cronbach* dengan bantuan SPSS 26.

Berikut tabel dibawah ini hasil perhitungan realibilitas angket dengan menggunakan progam SPSS 26

Tabel V. Hasil Analisis Reabilitas

Conbach's Alpha	N of Items
758	34

C. Penyajian Data

Data yang disajikan adalah data tentang kesadaran orang tua terhadap pencegahan dan penanggulanga penyalahgunaan narkoba pada siswa di SMAN 1 Sungai Tabuk. Data tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel-tabel dan sebagian lagi dalam bentuk deskriptif yaitu mengemukakan data yang diperoleh dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang padu dan mudah dipahami.

Data tentang kesadaran orang tua terhadap pencegahan dan penanggulanga penyalahgunaan narkoba pada siswa sebagai berikut:

Data tentang kesadaran orang tua terhadap pencegahan dan penanggulanga penyalahgunaan narkoba pada siswa terdiri dari beberapa sub Variabel yaitu *attention* (perhatian), *wakefulness* (kesiagaan), *architrecture* (asitektur/penstrukturan),

Activity of knowledge (Proses pemerolehan informasi), *Emotive* (Pengekspresian Emosi). Masing-masing sub variable tersebut dibagi dalam sejumlah indikator. Didalam indikator terdapat pernyataan-pernyataan yang tertuju pada masing-masing indikator.

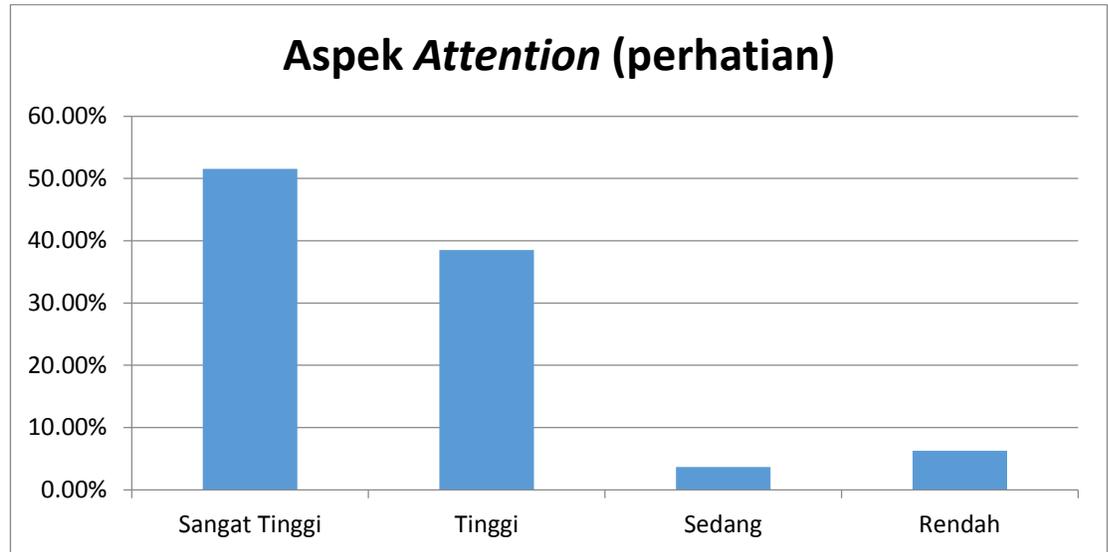
a. attention (perhatian)

kesadaran diri pada aspek *attention* (perhatian) orang tua siswa memiliki capaian pada kategori rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi seperti terdapat pada tabel dan grafik dibawah ini:

Tabel VI. Kategorisasi Aspek Attention (perhatian)

Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Tinggi	99	51.56%
Tinggi	74	38.54%
Sedang	7	3.65%
Rendah	12	6.25%
Jumlah	192	100%

Sumber Data: Angket kesadaran orang tua terhadap pencegahan dan penanggulanga penyalahgunaan narkoba pada siswa



Gambar II. Grafik kategori aspek *Attention* (perhatian)

Tabel dan diagram di atas menunjukkan dari 6 Indikator yang merupakan bagian dari 1 Sub Variabel yaitu pada bagian *attention* (perhatian), dapat disimpulkan bahwa tingkat kesadaran orang tua siswa pada aspek *Attention* (perhatian) capaian terbanyak pada kategori sangat tinggi 51.56%, Tinggi 38.54%, Sedang 3.64%, dan rendah 6.25% total 100.00%. artinya tingkat kesadaran orang tua pada aspek *Attention* (perhatian) bisa dikatakan Sangat tinggi, pada penyajian data table dan di agram.

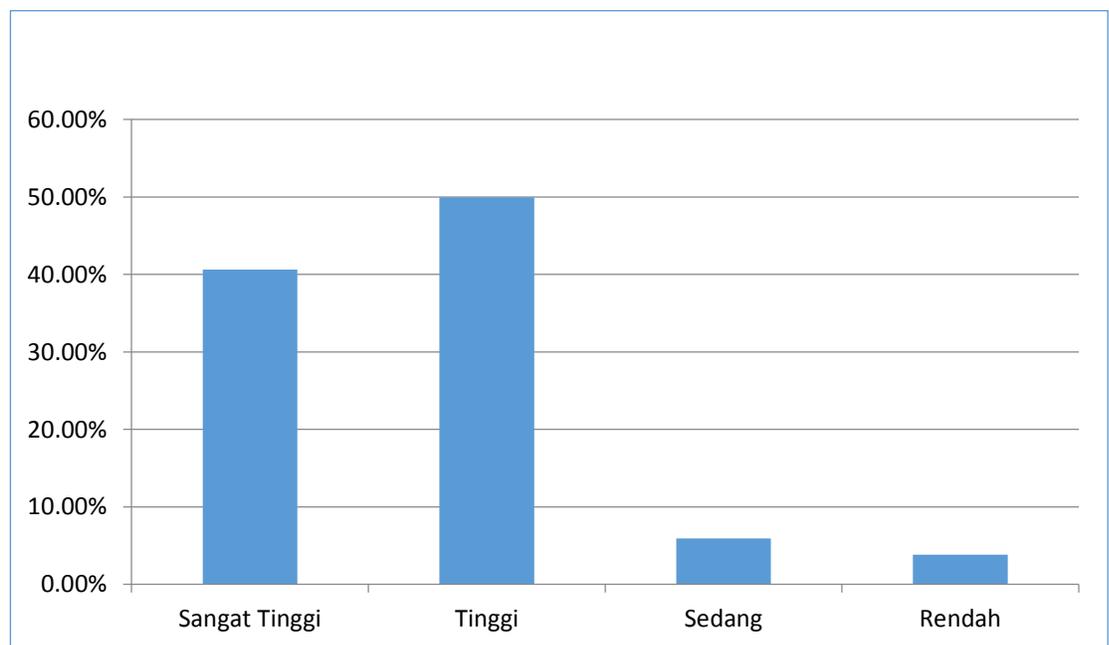
b. wakefulness (kesiagaan)

kesadaran diri pada aspek *wakefulness* (kesiagaan) orang tua siswa memiliki capaian pada kategori rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi seperti terdapat pada tabel dan grafik dibawah ini:

Tabel VII. Kategorisasi Aspek *wakefulness* (kesiagaan) dari 8 Variabel

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Tinggi	117	40.63%
Tinggi	143	49.65%
Sedang	17	5.89%
Rendah	11	3.82%
Jumlah	288	100.00%

Sumber Data: Angket kesadaran orang tua terhadap pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba pada siswa

Gambar III. Grafik kategori *wakefulness* (kesiagaan),

Tabel dan diagram di atas diambil dari 9 Indikator yang merupakan bagian dari 1 Sub Variabel yaitu pada bagian *wakefulness* (kesiagaan), dapat disimpulkan bahwa tingkat kesadaran orang tua siswa pada aspek *wakefulness* (kesiagaan) capaian terbanyak pada kategori Tinggi 49.96%, sedangkan Sangat Tinggi 40.63%, Sedang

5.90%,, dan rendah 3.82% total 100.00%. artinya tingkat kesadaran orang tua pada aspek *wakefulness* (kesiagaan) bisa dikatakan tinggi, pada penyajian data table dan di agram.

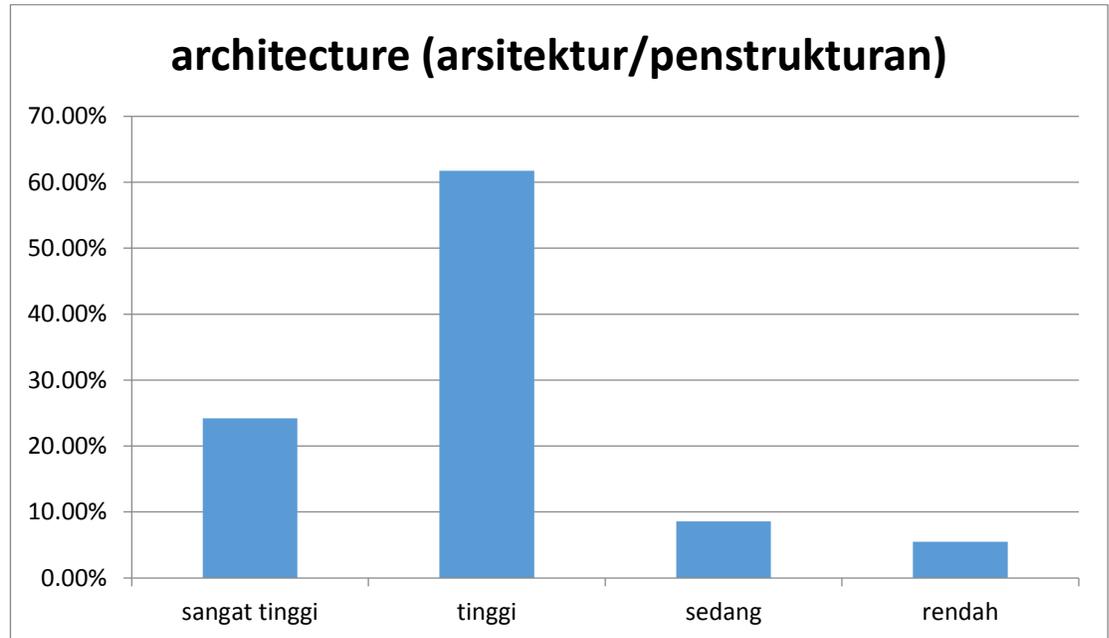
c. *Architecture* (arsitektur/penstrukturan)

kesadaran diri pada aspek *architecture* (arsitektur/penstrukturan) orang tua siswa memiliki capaian pada kategori rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi seperti terdapat pada tabel dan grafik dibawah ini:

Tabel VIII. Kategori aspek *architecture* (arsitektur/penstrukturan) dari 4 Variabel

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Tinggi	31	24.22%
Tinggi	79	61.72%
Sedang	11	8.59%
Rendah	7	5.47%
Jumlah	128	100.00%

Sumber Data: Angket kesadaran orang tua terhadap pencegahan dan penanggulanga penyalah gunaan narkoba pada siswa



Gambar IV. Grafik kategori *architecture* (arsitektur/penstrukturan)

Tabel dan diagram di atas diambil dari 4 Indikator yang merupakan bagian dari 1 Sub Variabel yaitu pada bagian *architecture* (arsitektur/penstrukturan), dapat disimpulkan bahwa tingkat kesadaran orang tua siswa pada aspek *architecture* (arsitektur/penstrukturan) capaian terbanyak pada kategori Tinggi 61.72%, sedangkan kategori Sangat Tinggi 24.22%, Sedang 8.59%, dan rendah 5.4% total 100.00%. artinya tingkat kesadaran orang tua pada aspek *architecture* (arsitektur/penstrukturan) bisa dikatakan tinggi, pada penyajian data tabel dan diagram di atas.

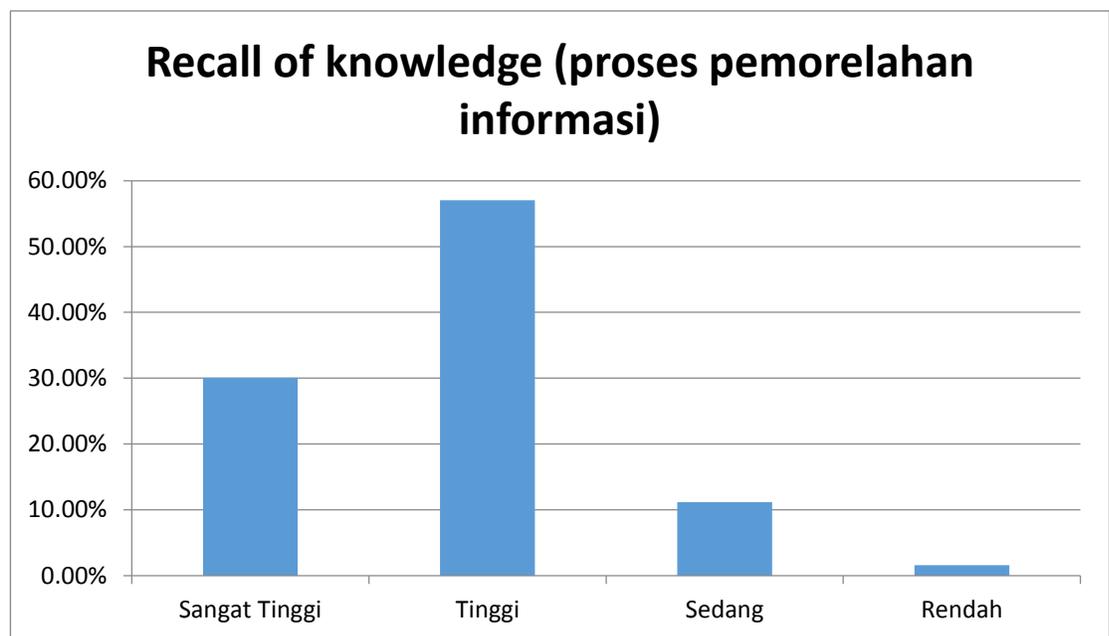
d. Recall of knowledge (proses pemorelahan *informasi*)

kesadaran diri pada aspek *Actify of knowledge* (proses pemorelahan *informasi*) orang tua siswa memiliki capaian pada kategori rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi seperti terdapat pada tabel dan grafik dibawah ini:

Tabel IX Kategori aspek *Recall of knowledge* (proses pemorelahan informasi) dari 8 Variabel

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat tinggi	77	30.08%
Tinggi	146	57.03%
Sedang	29	11.33%
Rendah	4	1.56%
Jumlah	256	100.00%

Sumber Data: Angket kesadaran orang tua terhadap pencegahan dan penanggulanga penyalah gunaan narkoba pada siswa



Gambar V. Grafik kategori *Actify of knowledge* (proses pemorelahan informasi)

Tabel dan diagram di atas di ambil dari 8 Indikator yang merupakan bagian dari 1 Sub Variabel yaitu pada bagian *Actify of knowledge* (proses pemorelahan informasi) dapat disimpulkan bahwa tingkat kesadaran orang tua siswa pada aspek

Actify of knowledge (proses pemorelahan *informasi*) capaian terbanyak pada kategori Tinggi 57.03%, sedangkan kategori Sangat Tinggi 30.08%, Sedang 11.13%, dan rendah 1.56% total 100.00%. artinya tingkat kesadaran orang tua pada aspek *Actify of knowledge* (proses pemorelahan *informasi*) bisa dikatakan tinggi, pada penyajian data table dan di agram di atas.

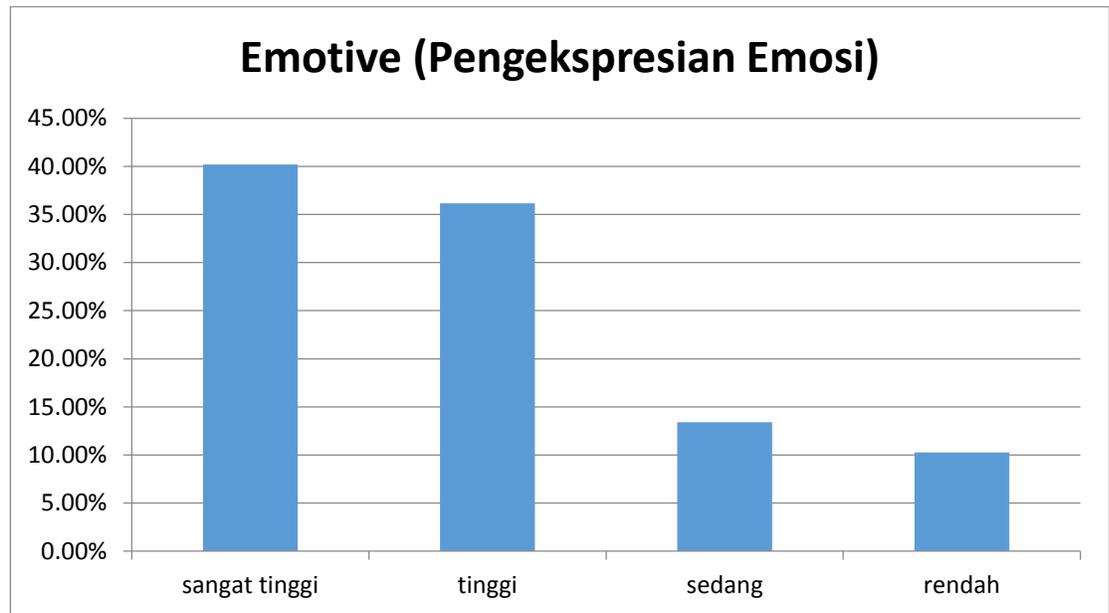
e. *Emotive (Pengekspresian Emosi)*

kesadaran diri pada aspek *Emotive (Pengekspresian Emosi)* orang tua siswa memiliki capaian pada kategori rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi seperti terdapat pada tabel dan grafik dibawah ini:

Tabel XI. Kategori aspek *Emotive (Pengekspresian Emosi)* dari 7 variabel

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Tinggi	90	40.18%
Tinggi	81	36.16%
Sedang	30	13.39%
Rendah	23	10.27%
Jumlah	224	100.00%

Sumber Data: Angket kesadaran orang tua terhadap pencegahan dan penanggulanga penyalah gunaan narkoba pada siswa



Gambar VI. Grafik kategori *Emotive (Pengekspresian Emosi)*

Tabel dan diagram di atas diambil dari 7 Indikator yang merupakan bagian dari 1 Sub Variabel yaitu pada bagian *Emotive (Pengekspresian Emosi)* dapat disimpulkan bahwa tingkat kesadaran orang tua siswa pada *Emotive (Pengekspresian Emosi)* capaian terbanyak pada kategori sangat Tinggi 40.18%, sedangkan kategori Tinggi 36.16%, Sedang 13.39%, dan rendah 10.27% total 100.00%. artinya tingkat kesadaran orang tua pada aspek *Emotive (Pengekspresian Emosi)* bisa dikatakan sangat tinggi, pada data penyajian data table dan di agram di atas.

D. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut yakni data tentang kesadaran orang tua terhadap pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba bagi remaja di

SMAN 1 Sungai Tabuk dan program bimbingan konseling dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di SMAN 1 Sungai tabuk..

Data kesadaran orang tua terhadap pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba bagi siswa di SMAN 1 Sungai Tabuk sebagai berikut

kesadaran orang tua terhadap pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba bagi remaja dapat diketahui melalui sub Variabel yang telah ditetapkan yakni *attention* (perhatian), *Wakefulness* (kesiagaan), *Architecture* (arsitekture/penstukturan), *Actify of knowledge* (proses pemorelahan informasi) dan *Emotive* (pengekpresian Emosi).

a. Attention (perhatian)

Pada bagian *Attention* (perhatian) merupakan pemusatan sumber daya mental ke hal-hal eksternal maupun internal. di mana dapat kita lihat berdasarkan penyajian data pada *Attention* (atensi: Perhatian), dapat diketahui dari indikator *attention* (perhatian) bahwa pada umumnya, kesadaran orang tua terhadap pencegahan dan penanggulangan narkoba mendapat pencapaian pada kategori Sangat Tinggi dengan persentase 51.56% melebihi prosentase kategori Tinggi, Sedang, dan Rendah. Artinya kesadaran orang tua pada aspek *Attention* (perhartian) sangat baik, hal ini dikarenakan orang tua memperhatikan kondisi siswa akan bahaya narkoba terhadap siswa. Hal ini di perkuat dengan adanya orang tua siswa yang merupakan anggota TNI/POLRI Dimana mereka memiliki pengetahuan akan pencegahan dan penanggulangan narkoba.

Orang tua yang memiliki pengetahuan tentang pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba dari dalam dirinya, maka tingkat kesadarannya dapat dikatakan sangat tinggi, hal ini dilandasi oleh peristiwa eksternal dan internal dari dalam diri orang tua, pemusatan sumber daya mental ke hal-hal eksternal maupun internal. Orang tua dapat mengarahkan atensi dia ke peristiwa-peristiwa eksternal maupun internal. selain isyarat eksternal, orang tua dapat mengalihkan atensinya ke dalam dan merenungkan pikiran-pikiran pribadi, memori-memori, dan cita-cita visual. Orang tua mampu menghadirkan pikiran-pikiran sadar dan memori-memori di masa lalu orang tua., merupakan suatu *fitur* yang bersama-sama dalam proses *recall* pengetahuan³⁵.

Jadi pada sub variabel *Attention* (perhatian) mendapatkan hasil pada kategori sangat tinggi di angka 51.56% lebih tinggi dari 3 kategori lainnya. Hal ini dikarenakan adanya kesadaran orang tua yang didapat dari pengetahuan tentang pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba yang terdapat dari dalam dirinya.

b. Wakefulness (kesiagaan)

Kesadaran, sebagai suatu kondisi kesiagaan, memiliki komponen *aural*. Orang tua yang memiliki kesiagaan dalam menanggulangi pencegahan narkoba sangatlah perlu di miliki, Karena kapan saja narkoba bisa mempengaruhi kehidupan remaja. Dari data yang di peroleh, tingkat kesadaran Orang tua pada aspek *Wakefulness* (kesiagaan) mendapat pencapaian pada kategori Tinggi dengan prosentase

³⁵ Robbert, L.Solso, dkk. *Psikologi Kognitif*. (Jakarta: Erlangga, 2007).Hal 244

49.65% sedangkan kategori Sangat tinggi persentasenya hanya 40.63%, Sedang 5.82%, dan Rendah 3.89%. Orang tua banyak menunjukkan sikap orang tua yang siaga (siap) dalam hal pencegahan narkoba bagi siswa itu tersebut, dalam hal ini pencegahan dan penanggulangan narkoba pada siswa ini harus di sertai peran guru Bimbingan dan Konseling dalam mengembangkan progam Bimbingan dan Konseling Disekolah dalam pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba pada siswa, agar semua tujuan akan pencegahan dan penanggulanagn narkoba bisa tercapai dengan baik dan berkepanjangan .

Kesadaran orang tua terhadap sikap kesiagaan mereka dalam menanggulangi dan mencegah penyalahgunaan narkoba dapat dikatakan tinggi, karena orang tua memiliki komponen *arousal* (gairah). Dalam bagian kerja kerangka AWAREness, kesadaran orang tua adalah suatu kondisi mental yang di alami mereka di sepanjang hidupnya da disetiap harinya. Dalam konteks ini, kesiagaan orang tua sangat menyerupai *arousal* (gairah), yang mempengaruhi atensi atau perhatian³⁶ terhadap pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba bagi remaja tersebut.

Jadi pada Sub Variabel *wakefulness* (kesiagaan) dikategorikan Tinggi dengan prosentase 49.65% lebih tinggi dari 3 kategori tinggi dari kategori Sangat Tinggi, Sedang, dan Rendah. Hal ini disebabkan oleh kesadaran orang tua terhadap sikap kesiagaan mereka dalam menanggulangi dan mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja.

³⁶Robbert, L.Solso, dkk. *Psikologi Kognitif*. (Jakarta: Erlangga, 2007). Hal 244

c. Architecture (arsitektur/penstrukturan)

Sebuah aspek definitif dari kesadaran adalah bahwa kesadaran memiliki sejumlah struktur fisiologis (suatu struktur arsitektural). Diasumsikan bahwa kesadaran berpusat di otak dan dapat diidentifikasi melalui penyelidikan . pada bagian *architecture* (Penstrukturan) Menurut penyajian data pada bagian ini, didapatkan hasil pencapaian paling tinggi pada kategori Tinggi dengan prosentase tinggi 61.72%, sedangkan kategori sangat tinggi hanya 24.23%, sedang 8.59%, dan rendah 5.47%. artinya pada aspek *architecture* (arsitektur/penstrukturan) kesadaran orang tua akan pencegahan dan penanggulangan narkoba pada siswa dapat dikatakan baik. Hal ini dikarenakan orang tua banyak mendapatkan pengalaman dari apa yang orang tua sudah alami, dan itu tersimpan didalam otak mereka. Artinya orang tua mempunyai pengalaman dalam hal wawasan tentang pencegahan dan penanggulangan narkoba yang dia dapatkan dari proses yang sudah dilalui didalam hidupnya.

Kesadaran orang tua akan pengalaman orang tua dalam hal pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba dalam pembahasan ini dikatakan tinggi, karena struktur-struktur fisiologis dan proses-proses yang berhubungan dengan struktur-struktur tersebutlah yang mendorong kesadaran orang tua itu sendiri. Sebuah aspek definitif dari kesadaran orang tua adalah bahwa kesadaran memiliki sejumlah struktur Fsiologis (suatu struktur arsitektural). Diasumsikan bahwa

kesadaran orang tua berpusat di otak dan dapat di identifikasikan melalui penyelidikan terhadap kolerasi neural kesadaran³⁷.

Jadi pada Sub Variable *Architecture* (penstrukturan) ini di kategorikan Tinggi dengan persentase 61.72% lebih tinggi dari kategori Sangat Tinggi, Sedang, dan Rendah. Hal ini dikarenakan orang tua memiliki kesadaran akan pengalaman orang tua dalam hal pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba.

d. Recall of knowledge (proses pemerolehan informasi)

Proses pengambilan informasi orang tua memiliki pemahaman tentang jati diri, pengetahuan tentang dunia, dan menyadari tindakan-tindakan orang lain. Dimana pada bagian penyajian data *Actify of Knowledge* (proses pemerolehan informasi), dilihat dari orang tua memperoleh informasi tentang pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba bisa dilihat dari indikator *Actify of Knowledge*. Pada table *Actify of Knowledge* diketahui kategori Sangat tinggi prosentase 30.08%, Tinggi 57.03%, Sedang 11.33%. 1.56%, jadi persentase yang paling tinggi ada pada kategori Tinggi dibandingkan kategori yang lain. Hal ini dikarenakan pemerolehan informasi orang tua tentang pencegahan dan penanggulangan narkoba didapat dari pengalaman dalam kehidupan mereka. Dimana dalam kehidupan mereka banyak diperoleh informasi tentang permasalahan narkoba, baik dari apa yang pernah ia pelajari ataupun yang ia dapat dari pengalaman orang lain. Pengalaman yang orang tua dapatkan tentang informasi akan narkoba, Kesadaran diri orang tua akan tanggung jawab terhadap peristiwa-peristiwa penyalahgunaan narkoba menjadikan orang tua

³⁷Robbert, L.Solso, dkk. *Psikologi Kognitif*. (Jakarta: Erlangga, 2007). Hal 244

paham dalam mencegah dan menanggulangi penyalahgunaan narkoba bagi remaja, karena orang tua bertanggung jawab akan masa perkembangan remaja anak.

Kesadaran akan tanggung jawab yang muncul akibat Pengalaman orang tua terhadap informasi tentang narkoba, baik itu dampak yang ditimbulkan dari narkoba, jenis-jenis narkoba, ataupun yang berkaitan dengan narkoba dapat dikatakan tinggi. . Karena proses pengambilan informasi didapat dari pribadi orang tua itu sendiri dan lingkungan disekitarnya. Kesadaran membuat orang tua mendapatkan akses ke pengetahuan melalui proses *recall* (dan rekognisi) terhadap informasi mengenai diri pribadi dan mengenai dunia ini. Bagian definisi tentang kesadaran ini memiliki tiga komponen; *recall* pengetahuan tentang diri pribadi orang tua, *recall* informai umum, *recall* terhadap pengetahuan kolektif individu orang tua itu sendiri³⁸.

Jadi pada Sub Variabel *Recall of Knowledge* (proses pemerolehan informasi) dikategorikan Tinggi dengan persentase 57.03% lebih tinggi dari kategori Sangat Tinggi, Sedang, dan Rendah. Hal ini dikarenakan kesadaran akan tanggung jawab yang muncul akibat pengalaman orang tua terhadap informasi tentang narkoba.

e. Emotive (pengekpresian Emosi)

Orang tua yang sadar akan pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba memiliki perasaan yang berbeda-beda. Dilihat dari pengekpresian Emosi orang tua, kita dapat menilai kesadaran diri orang tua pada bentuk perasaan atau emosi yang ia rasakan tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba oleh remaja dari

³⁸Robbert, L.Solso, dkk. *Psikologi Kognitif*. (Jakarta: Erlangga, 2007). Hal 246

table *emotive* menunjukkan bahwa kategori Sangat Tinggi persentasenya 40.18%, Tinggi 36.16%, 13.39%, dan Rendah 10.29%, jadi kategori yang paling tinggi prosentase pada kategori Sangat Tinggi dengan 40.18%.

Kesadaran orang tua pada bagian *emotive* (pengekspresian emosi) ini dikatakan tinggi karena orang tua memiliki komponen-komponen afektif yang diasosiasikan dengan kesadaran, emosi-emosi yang ditimbulkan oleh kondisi-kondisi internal saat orang tua merespon peristiwa-peristiwa eksternal³⁹. Peristiwa yang ia dapat dari kehidupan sehari-harinya yang ia alami atau rasakan.

Jadi pada Sub Variabel *Emotive* (pengekspresian emosi) dikategorikan sangat Tinggi dengan persentase 40,18% tinggi dari kategori Tinggi, Sedang, dan Rendah. Hal ini dikarenakan orang tua memiliki komponen-komponen Afektif yang diasosiasikan dengan kesadaran dalam pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba.

Jadi pada bagian penyajian data per Sub Variabel, bahwa tingkat kesadaran orang tua terhadap pencegahan dan penanggulangan narkoba pada siswa dapat dikatakan Tinggi, karena melihat domisili orang tua siswa sebagian besar berada di kawasan kecamatan sungai tabuk. Dalam hal ini orang tua mengetahui dan memantau lingkungan sekolah dan pergaulan anaknya. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat kesadaran orang tua terhadap pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba pada siswa dapat dikategorikan Tinggi, bisa dilihat dari diagram dibawah ini:

³⁹Robbert, L.Solso, dkk. *Psikologi Kognitif*. (Jakarta: Erlangga, 2007). Hal 248

Gambar VII. Grafik kesimpulan semua Sub Variabel

